



Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Penjualan Tunai, Kredit, Konsinyasi dan Penerimaan Kas Pada PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru

Sri Rahmayanti^{*)}, Resiyani

Prodi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

^{*)} email: Sri.rahmayanti@umri.ac.id

Article Info

Article history:
Received: April 2019
Accepted: Mei 2019
Published: Juni 2019

Keywords:

BOPO, LDR, NPL, ROA

JEL Classification:

E51, G21

Abstract

The purpose of this study is to evaluate the internal control system of the cash sales process, credit, consignment and cash receipt at PT. Bestari Buana Pure Branch Pekanbaru. Data were collected by observation, documentation and interview method. The data analysis used in this research is a qualitative analysis which is aimed at whether the application of internal control system has according to the theory study, and quantitative analysis by testing the related documents using Attribute Sampling model of Stop or Go Sampling. Based on the evaluation that has been done, the results of qualitative analysis of the questionnaire answers show that not in accordance with the study of theory, but has been adjusted to existing conditions in the company it is seen from the quality of employees in accordance with the responsibilities not in accordance with the existing SOP. While the quantitative analysis in conducting the control testing using the Stop Or Go Sampling model obtained the examination results that AUPL of 5% and DUPL of 5%, which means AUPL = DUPL so it can be concluded that the company's internal control system is effective.

Abstrak,

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian intern terhadap prosedur penjualan tunai, kredit, konsinyasi dan penerimaan kas pada PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru. Data dikumpulkan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bertujuan apakah penerapan sistem pengendalian intern telah sesuai kajian teori, dan analisis kuantitatif dengan melakukan pengujian terhadap dokumen terkait dengan menggunakan *Attribute Sampling* model *Stop or Go Sampling*. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, hasil analisis kualitatif dari jawaban kuesioner menunjukkan bahwa belum sesuai dengan kajian teori, tetapi telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di perusahaan hal ini terlihat dari karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab tidak sesuai dengan SOP yang ada. Sedangkan analisis kuantitatif dalam melakukan pengujian pengendalian menggunakan model *Stop Or Go Sampling* didapat hasil pemeriksaan bahwa AUPL sebesar 5% dan DUPL sebesar 5%, yang berarti AUPL=DUPL sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern perusahaan sudah efektif.

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan penjualan yang terjadi tentu pada akhirnya akan bermuara pada penerimaan kas. Kas merupakan jantung sebuah perusahaan. Jumlah penerimaan kas yang banyak mencerminkan wujud dari terrealisasinya penjualan secara baik. Begitu juga dengan sebaliknya, jika perusahaan hanya mampu menghasilkan kas dengan jumlah sedikit, maka mencerminkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu merealisasikan penjualan secara baik. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus mampu melakukan perencanaan terhadap penjualan sehingga jumlah penerimaan kas yang diterima perusahaan terus meningkat setiap periode. Disamping itu, kas juga merupakan komponen yang sangat rentan terjadinya penggelapan, sehingga perlu dilakukannya pengendalian intern terhadap kas.

Kegiatan penjualan dan penerimaan kas tersebut ditangani oleh perusahaan melalui sistem dan prosedur. Sistem dan prosedur ini banyak memberikan informasi-informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh manajemen agar tujuan perusahaan tercapai. Sistem yang diterapkan oleh perusahaan harus bisa memudahkan dalam prosedur otorisasi namun juga mampu mengantisipasi kecurangan yang mungkin dilakukan karyawan, sehingga sistem ini diharapkan mampu menempatkan masing-masing bagian sesuai dengan wewenang dan tugasnya masing-masing.

Secara spesifik PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru merupakan cabang sebuah distributor penerbit buku yang bergerak dalam penjualan buku-buku pengetahuan untuk balita, anak-anak, remaja hingga buku kajian bernuansa religi, yang setiap periode pasti melakukan kegiatan penjualan untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Transaksi penjualan yang dilakukan oleh PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru bukan hanya sekedar penjualan tunai dan kredit, tetapi juga melakukan transaksi penjualan secara konsinyasi. Kegiatan penjualan tersebut tentu berkaitan dengan penerimaan kas.

Dengan beragamnya jenis transaksi penjualan yang ada di PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru tentu akan banyak fungsi yang terlibat. Hal ini akan menyebabkan bagian administrasi untuk lebih teliti dan cermat dalam menganalisa setiap transaksi penjualan. Mulai dari jenis penjualan, diskon penjualan, maksimal retur penjualan, teknik pembayaran, hingga batas kredit atau masa tempo penjualan. Disamping itu di PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru terdapat saldo piutang minus dibeberapa kartu piutang marketing.

Melihat fenomena tersebut, hal ini tentu berkaitan dengan bagaimana sistem pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas yang ada pada perusahaan dijalankan. Jika tidak dilakukan pengendalian intern maka akan mudah sekali terjadi penyimpangan dan kesalahan yang dapat merugikan perusahaan, misalnya masih kurangnya ketelitian dalam penginputan penjualan dan pencatatan piutang, masih adanya keterlambatan pembayaran dari pelanggan, dan tidak dilakukannya pengecekan intern terhadap penerimaan kas secara menyeluruh.

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal tersebut terutama dalam prosedur penjualan dan penerimaan kas sehingga menghasilkan sistem pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian internal itu nantinya harus memenuhi empat unsur yaitu: 1.) organisasi, 2.) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, 3.) praktik yang sehat dan 4.) Karyawan yang mutunya sesuai tanggung jawab.

Sistem pengendalian tersebut diharapkan dapat menjamin kelancaran aktivitas penjualan dan penerimaan kas yang lebih baik, meminimalkan terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan yang terjadi dalam aktivitas penjualan, serta menekan kesalahan-kesalahan dalam prosedur penerimaan kas jika terjadi penyelewengan, sehingga transaksi penjualan dapat diselesaikan dengan baik, benar, dan tepat waktu sehingga kesalahan dalam penginputan yang selama ini terjadi dapat dikurangi dan dihilangkan. Akhirnya, sistem pengendalian mampu menghasilkan laporan yang riil mengenai penjualan sehingga membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan volume penjualan di masa yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, terutama menyangkut penyusunan dan penggunaan sistem akuntansi penjualan tunai, kredit, konsinyasi dan penerimaan kas, membuat sistem pengendalian internal penjualan dan penerimaan kas yang dapat mengurangi terjadinya kesalahan, dan melakukan langkah antisipasi jika sampai terjadi kesalahan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Suatu sistem pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efektivitas efisiensi operasi dan mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Untuk mengukur efektivitas pengendalian internal atas penjualan dan penerimaan kas dilakukan dengan menguji: Unsur-unsur system pengendalian intern dan Effektivitas

Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data-data tersebut diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

Data primer yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Dalam hal ini responden harus menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang diberikan peneliti. Data sekunder penelitian ini berupa data dokumen perusahaan, seperti dokumen keuangan, buku standar operasional perusahaan, dokumen-dokumen yang terkait dengan penjualan dan penerimaan kas. Dimensi waktu penelitian adalah *cross sectional* yang berarti penelitian hanya dilakukan sekali pada waktu tertentu. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan survei dokumen. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *Convenience Sampling* (sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan) dan *Random Sampling*. *Convenience Sampling* yaitu mengambil sampel dari setiap bulannya tanpa memperhatikan jenis penjualan.

Metode Analisis Data

Metode Kualitatif

Untuk menjawab masalah pertama dilakukan dengan cara analisis deskriptif komparatif. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dengan hasil temuan dilapangan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Membandingkan hasil temuan dilapangan dengan teori sistem pengendalian intern penjualan tunai, kredit, konsinyasi dan penerimaan kas.
2. Mendeskripsikan sistem pengendalian intern penjualan tunai, kredit, konsinyasi dan penerimaan kas pada PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru.
3. Memberikan kesimpulan dari hasil perbandingan antara temuan dilapangan dengan teori.

Metode Kuantitatif

Untuk menjawab permasalahan kedua dilakukanlah pengujian kepatuhan. Dalam melakukan pengujian efektivitas Sistem pengendalian Intern terhadap prosedur Penjualan Tunai, Kredit, Konsinyasi dan Penerimaan kas melalui beberapa prosedur. Prosedur-prosedur yang harus ditempuh dalam menggunakan metode *stop or go sampling* adalah sebagai berikut:

1. Tentukan DUPL (*Desired Upper Precision Limit*) dan tingkat keandalan.
2. Penentuan sampel pertama yang harus diambil Penentuan sampel ini menggunakan tabel besarnya sampel minimum untuk pengujian kepatuhan guna menentukan sampel pertama yang harus diambil.
3. Tabel *Stop-Or-Go Sampling* dibuat setelah besarnya sampel ditentukan.
4. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji kualitatif unsur sistem pengendalian intern

Evaluasi sistem pengendalian intern juga perlu dilakukan guna menilai apakah sistem pengendalian yang dijalankan sudah sesuai dengan praktik yang seharusnya. Berdasarkan wawancara dan observasi serta survei dokumen yang ada di PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru unsur-unsur pengendalian intern serta evaluasinya sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi

Suatu organisasi adanya struktur organisasi sangatlah penting untuk mencapai tujuan serta menunjang aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian sekaligus pemantauan. Suatu struktur organisasi sudah jelas menunjukkan adanya pembagian tugas dan wewenang didalam organisasi. PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru sudah memiliki struktur organisasi yang baik dengan adanya pembagian tugas dan wewenang yang dilihat dari *job description* masing-masing bagian. Meskipun adanya perangkapan kerja yang dilakukan bagian kepala administrasi dan keuangan namun disini ada bagian yang melakukan pemantauan terhadap kepala bagian administrasi. PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru juga memiliki *grup control* yang mengawasi setiap transaksi yang dilakukan administrasi dicabang pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan adanya bagian FAC yang ada dipusat yang selalu memantau kegiatan yang ada dicabang Pekanbaru setiap hari.

Berdasarkan analisis dari struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas pada PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa praktik di perusahaan ini sudah sesuai dengan teori.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Setiap transaksi yang terjadi harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang, agar terselenggara suatu sistem pengendalian intern yang efektif. Apabila dalam suatu organisasi setiap karyawan dapat bertindak semaunya untuk mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber yang diperlukan oleh organisasi tersebut maka, organisasi tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prosedur pencatatan transaksi harus dibuat secara tertulis dalam suatu buku pedoman (Standar Operasional Prosedur) untuk menjamin adanya konsistensi dalam pelaksanaannya.

PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru telah memiliki standar operasional prosedur di dalam bekerja. Baik standar yang mengatur tentang karyawan, aturan penjualan, serta tata cara pelaporan. Sistem otorisasi dan pencatatan penjualan tunai, kredit dan konsinyasi PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru digambarkan dalam bentuk bagan alir dokumen serta sistem penjualan.

c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Pembagian tugas dan wewenang serta prosedur pencatatan yang baik tidak akan terlaksana jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat didalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang di tempuh oleh PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru dalam menciptakan praktik yang sehat dalam prosedur penjualan dan penerimaan kas adalah:

- 1) Surat pesanan ditanda tangani oleh pemesan dengan mencantumkan nama jelas, Contact Person dan alamat pemesan.
- 2) Surat pesanan harus divalidasi oleh kepala cabang dengan terlebih dahulu melakukan proses verifikasi.
- 3) Telah dibentuknya bagian FAC sebagai satuan pengawasan intern dan auditor intern sebagai satuan pengevaluasian intern yang dilakukan setahun sekali.

Berdasarkan analisis dari praktek yang sehat dalam menjalankan tugas pada PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa praktik di perusahaan ini sudah sesuai dengan kajian teori. Evaluasi bagian administrasi diperlukannya ketelitian dalam menjalankan

tugas dan fungsinya dalam meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pembuatan faktur maupun penginputan bukti setoran ke SISFO.

d. **Karyawan yang mutu sesuai dengan tanggung jawabnya**

Sistem pengendalian yang baik harus didukung oleh orang-orang atau karyawan yang tepat untuk menjalankannya. Karyawan yang mutu sesuai dengan tanggung jawabnya akan mendukung efektivitas dari sistem pengendalian intern. Berdasarkan analisis dari karyawan yang mutu sesuai tanggung jawabnya pada PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru dengan membandingkan antara “teori dan praktik”, dapat disimpulkan bahwa praktik di perusahaan ini belum sesuai dengan kajian teori. Hasil evaluasi terhadap karyawan yang mutu sesuai dengan tanggung jawabnya pada PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru menggambarkan tidak sesuai dengan bidang yang dibutuhkan, melainkan mempertimbangkan pengalaman dan kesanggupan dalam bekerja. Hal ini terlihat jelas pada karyawan yang latar belakang studinya tidak mendukung pekerjaannya. Misalnya administrasi konsinyasi masih berlatar belakang pendidikan SMA.

Hasil Uji Kuantitatif Sistem Pengendalian Intern

Untuk menjawab permasalahan yang kedua dilakukan dengan pengujian kepatuhan dengan metode *attribute sampling* dengan model *stop-or-go sampling*. Pengujian kepatuhan terhadap pengendalian intern dilakukan dengan mengambil beberapa sampel dari populasi berupa faktur penjualan tunai, kredit, konsinyasi, dan bukti setoran. Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan program SPSS.

Penentuan *attribute sampling*

Attribute sampling yang akan diperiksa dalam faktur penjualan tunai, kredit dan konsinyasi meliputi: Penggunaan formulir faktur penjualan yang bernomor urut cetak, adanya pertanggung jawaban penggunaan formulir penjualan yang bernomor urut cetak. tanda tangan otorisasi atas faktur penjualan dari yang berwenang, kesesuaian informasi yang dicantumkan dalam faktur penjualan dengan informasi yang dicantumkan dalam dokumen pendukung. Kelengkapan dokumen pendukung faktur penjualan (Surat pesanan barang dan Surat jalan pengiriman barang). Kesesuaian harga jual, syarat penjualan, dan potong penjualan yang tercantum dalam faktur penjualan dengan peraturan yang berlaku mengenai hal tersebut.

Attribute yang akan diperiksa dalam penerimaan kas meliputi: Penggunaan formulir bukti setoran yang bernomor urut cetak, adanya pertanggungjawaban penggunaan formulir bukti setoran yang bernomor urut cetak. Kelengkapan tanda tangan otorisasi atas bukti setoran dari yang berwenang (diserahkan oleh, diterima oleh, diperiksa oleh dan disetujui oleh). Kesesuaian informasi yang dicantumkan dalam bukti setoran dengan informasi yang dicantumkan dalam cash opname. Kebenaran perhitungan secara sistematis dalam bukti setoran. Ketepatan nomor akun buku besar yang digunakan dalam memvalidasi transaksi bukti setoran.

a. Menentukan tingkat keandalan dari DUPL

Dalam pengujian kepatuhan ini akan digunakan tingkat keandalan (R%) 95% dan DUPL sebesar 5%. Tingkat keandalan atau R sebesar 95% artinya terdapat resiko sebesar 5% dalam mempercayai pengendalian intern yang sebenarnya tidak efektif.

b. Menentukan sampel yang harus diambil menurut tabel besarnya sampel minimum

Langkah berikutnya menentukan besarnya sampel minimum yang harus diambil. Jika tingkat keandalan 95% dan DUPL 5% maka sampel yang dapat diambil sebanyak 60 buah. Besarnya sampel yang harus diambil menggunakan Tabel *Zero Expected Occurrences*.

c. Membuat tabel *stop-or-go decision*

Berdasarkan langkah di atas, tabel *stop-or-go decision* dapat disusun berdasarkan pengujian terhadap anggota sampel yang ada.

Tabel 1: *Stop-or-go Decision*

<u>Langkah ke</u>	<u>Besarnya sampel kumulasi yang digunakan</u>	<u>Berhenti jika kesalahan kumulasi yang terjadi sama dengan</u>	<u>Lanjutkan ke langkah berikutnya jika kesalahan terjadi sama dengan</u>	<u>Lanjutkan ke langkah ke 5 jika kesalahan paling tidak sebesar</u>
<u>1</u>	<u>60</u>	<u>0</u>	<u>1</u>	<u>4</u>
<u>2</u>	<u>96</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>4</u>
<u>3</u>	<u>126</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>
<u>4</u>	<u>156</u>	<u>3</u>	<u>4</u>	<u>4</u>
<u>5</u>	<u>Gunakan <i>fixed sample size attribute sampling</i></u>			

Sumber: Mulyadi, 2002

d. Pemeriksaan dan Evaluasi terhadap *Attribute*

Dari masing-masing 60 sampel yang ada baik faktor penjualan maupun bukti setoran dilakukan pemeriksaan secara satu persatu apakah semua *attribute* yang telah ditentukan benar-benar ada. Hasil pemeriksaan masing-masing attribute dapat dilihat pada lampiran Z. Hasil pengujian tingkat keandalan 95% dan DUPL 5% adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Pengujian Terhadap Faktor Penjualan Tunai, Kredit dan Konsinyasi

Nomor <i>Attribute</i>	<i>Attribute</i>	Jumlah Sampel	Jumlah kesalahan	AUPL	DUPL	Status
A	Bernomor urut cetak	60	0	5%	5%	Efektif
B	Adanya pertanggungjawaban	60	0	5%	5%	Efektif
C	Otorisasi	60	0	5%	5%	Efektif
D	Kesesuaian informasi	60	0	5%	5%	Efektif
E	Kelengkapan dokumen	60	0	5%	5%	Efektif
F	Kesesuaian dengan faktur yang berlaku	60	0	5%	5%	Efektif

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 3: Hasil Pengujian Terhadap Bukti Setoran (Penerimaan Kas)

Nomor <i>Attribute</i>	<i>Attribute</i>	Jumlah Sampel	Jumlah kesalahan	AUPL	DUPL	Status
A	Bernomor urut cetak	60	0	5%	5%	Efektif
B	Adanya pertanggungjawaban	60	0	5%	5%	Efektif
C	Otorisasi	60	0	5%	5%	Efektif
D	Kesesuaian informasi	60	0	5%	5%	Efektif
E	Kebenaran Perhitungan	60	0	5%	5%	Efektif
F	Ketepatan nomor akun	60	0	5%	5%	Efektif

Sumber: data diolah, 2017

Setelah diketahui kesalahan sama dengan nol dari hasil penelitian terhadap faktor penjualan dan penerimaan kas, kemudian dihitung tingkat kesalahan dengan menggunakan tabel penentuan tingkat kesalahan:

Tabel 4: Attribute Sampling Table For Determining Stop-Or-Go Sample Size And Upper Precision Limit Population Accurances Rate Based On Sample Result.

Number Of Occurance	Confidence Levels		
	90%	95%	97,5%
0	2,4	3,0	3,7
1	3,9	4,8	5,6
2	5,4	6,3	7,3
3	6,7	7,8	8,8
4	8,0	9,2	1,3
5	9,3	10,6	11,7

Sumber: Mulyadi, 2002

Berdasarkan tabel *Confidence Levels* pada $R\% = 95\%$, tingkat kesalahan sama dengan 0 (nol) adalah 3 (tiga), maka untuk menghitung AUPL adalah sebagai berikut:

$$AUPL = \frac{\text{Confidence level factor at desired reability for occurrence observed}}{\text{Sample Size}}$$

Dari rumus tersebut, dengan memasukkan tingkat kesalahan yang telah diketahui dan jumlah sampel dapat diketahui besarnya AUPL:

$$AUPL = 3,0/60$$

$$AUPL = 0,05 \text{ atau } 5\%$$

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian terhadap *attribute* penjualan dan penerimaan kas dapat disimpulkan sistem pengendalian intern terhadap prosedur penjualan tunai, kredit, konsinyasi dan penerimaan kas sudah dilaksanakan secara efektif. Hal ini dilihat dari tidak adanya kesalahan atau penyimpangan yang terjadi selama tahun 2017.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada sistem pengendalian intern terhadap penjualan tunai, kredit, konsinyasi dan penerimaan kas pada PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap penjualan tunai, kredit, konsinyasi dan penerimaan kas yang dilakukan oleh PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru belum sesuai dengan kajian teori tetapi telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di perusahaan. Hal ini terbukti dari tidak terpenuhinya salah satu unsur pengendalian intern yaitu karyawan yang mutu sesuai tanggung jawabnya; 2) Kepatuhan terhadap pengendalian intern yang dilakukan oleh PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru sudah efektif. Hal ini terbukti dari hasil pengujian kepatuhan bahwa $AUPL=DUPL$ yang berarti pengujian kepatuhan telah dilakukan secara efektif.

SARAN

Supaya pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap penjualan tunai, kredit, konsinyasi dan penerimaan kas yang dilakukan oleh PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru sesuai dengan kajian teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Dkk. (2015). *"Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi."* Edisi Kelimabelas. Erlangga: Jakarta.
- COSO. (2013). *"Internal Control-Integrated Framework: Executive Sumarry"*. Durham. North Carolina. pp 3.

- Drebin, Alvin P. 1994. "*Advance Accounting (Akuntansi Keuangan Lanjutan)*." Erlangga: Jakarta.
- Miki, Kristian Yoris. 2014."Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Studi Kasus di Kantor BAPEDA Kabupaten Kutai Barat". Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mulyadi, (2005). "*Sistem Akuntansi*". Salemba Empat: Jakarta.
- Rima, Pulasari. 2010."Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penjualan Jasa Perawatan Lift Pada PT. Industri Lift Indo Nusantara Kantor Cabang Semarang". Universitas Diponegoro. Semarang
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2015. "*Accounting Information System*", 13th Edition. Pearson Education, New Jersey.
- Sugiyono. 2012. "*Metode Penelitian Bisnis*". Alfabeta: Bandung
- Ulfa, Umi Maria. 2010."Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Global Engineering Technology Jakarta". Universitas Diponegoro. Semarang